

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*  
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI PADA  
PERUSAHAAN PROPERTY & REAL ESTATE YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**SKRIPSI**

**INDAH PUSPITA  
NIM : 18622206**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2022**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*  
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI PADA  
PERUSAHAAN PROPERTY & REAL ESTATE YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi

OLEH

**Nama : INDAH PUSPITA**

**NIM : 18622206**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*  
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI PADA  
PERUSAHAAN PROPERTY & REAL ESTATE YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Diajukan Kepada:

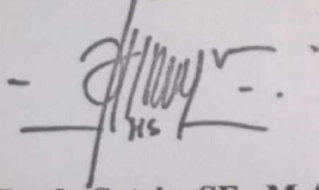
Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : INDAH PUSPITA  
NIM : 18622206

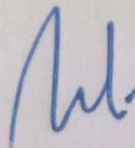
Menyetujui:

Pembimbing Pertama,



**Hendy Satria, SE., M.Ak**  
NIDN. 1015069101 / Lektor

Pembimbing Kedua,



**Aulia Dewi Gizta, SE., M.Ak**  
NIDN. 1001089501 / Asisten Ahli

Menyetujui

Ketua Program Studi,



**Hendy Satria, SE., M.Ak**  
NIDN. 1015069101 / Lektor

**Skripsi Berjudul**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*  
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI PADA  
PERUSAHAAN PROPERTY & REAL ESTATE YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

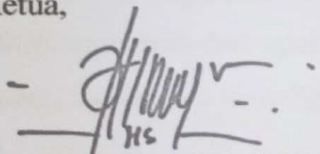
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : INDAH PUSPITA  
NIM : 18622206

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal  
Enam Belas Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

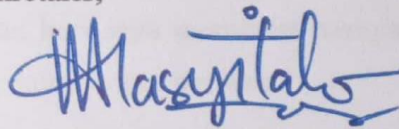
**Panitia Komisi Ujian**

Ketua,



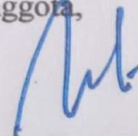
**Hendy Satria, SE., M.Ak**  
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris,



**Masyitah As Sahara, SE., M.Si**  
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Anggota,



**Aulia Dewi Gizta, SE., M.Ak**  
NIDN. 1001089501 / Asisten Ahli



Tanjungpinang, 16 Agustus 2022  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang,  
Ketua,



**Charly Marlinda, SE. M.Ak. Ak. CA**  
NIDN. 1029127801 / Lektor

## PERNYATAAN

Nama : Indah Puspita  
NIM : 18622206  
Tahun Angkatan : 2018  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,42  
Program Studi / Jenjang : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi ( Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kijang, 16 Agustus 2022

Penyusun,



**INDAH PUSPITA**  
**NIM : 18622206**

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, dan karunianya serta kemudahan yang telah diberikan kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya. Segala syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena telah menghadirkan orang-orang hebat dan sangat berarti dalam hidup saya. Yang selalu dan tidak henti-hentinya mendoakan saya dan memberikan semangat, sehingga saya mampu menjalani proses ini hingga terselesaikan dengan baik.

*Untuk itu kupersembahkan skripsi ini kepada semua orang yang aku sangat sayangi dan cintai terutama kepada :*

### **Papa dan Mama Tersayang**

*Tuwandi dan Adijah*

Sebagai tanda bakti dan terimakasih yang tiada hingga atas segala doa, dukungan, semangat, dan kasih sayang yang tidak akan mungkin bisa terbalaskan dengan apapun. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini menjadi langkah awal untuk meraih impian yang lebih tinggi lagi sehingga dapat membuat papa dan mama selalu merasa bahagia.

### **Diriku Sendiri**

Terimakasih karena telah berjuang dan sabar melewati proses ini.

## HALAMAN MOTTO

*" Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan "*

*( QS. Al-Insyirah 94 : Ayat 5 & 6 )*

*" Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya "*

*( QS. Al-Baqarah 2 : Ayat 286 )*

*"Tidak ada sesuatu yang mustahil dikerjakan, Hanya tidak ada sesuatu yang mudah"*

*( Napoleon Bonaparte )*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”** dengan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi S1 – Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ( STIE ) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus selaku Dosen Pembimbing I yang telah



meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran, dan nasihat pada proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat penulis selesaikan dengan baik.

6. Ibu Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran, dan nasihat pada proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat penulis selesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Seluruh anggota keluarga penulis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dari awal perkuliahan.
9. Abang Spesialku Adhitya Dwi Syahputra yang telah mendukung, memotivasi dan menyemangati dalam pembuatan skripsi ini dari awal hingga selesai.
10. Sahabatku Aisyah dan Dewi Mustika yang telah menyemangati penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan penulis Amallia Valentine, Eka Nurhana, dan Ririn Oktavianti Vironika dan seluruh teman-teman akuntansi malam 2 angkatan 2018 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah berjuang bersama-sama selama duduk dalam bangku perkuliahan.
12. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswa Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Kijang, 16 Agustus 2022

**INDAH PUSPITA**  
**NIM 18622206**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
<i>ABSTRACT</i> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Kegunaan Penelitian.....	10
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	10
1.5.2 Kegunaan Praktis .....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1 Tinjauan Teori .....	12
2.1.1 Teori Agency.....	12
2.1.2 Akuntansi .....	13
2.1.2.1 Pengertian Akuntansi.....	12

2.1.2.2 Laporan Keuangan .....	14
2.1.3 Good Corporate Governance.....	15
2.1.3.1 Pengertian Good Corporate Governance .....	15
2.1.3.2 Prinsip Dasar Good Corporate Governance.....	17
2.1.3.3 Manfaat Implementasi Good Corporate Governance .....	20
1. Komisaris Independen.....	21
2. Kepemilikan Institusional .....	23
3. Komite Audit.....	24
4. Kepemilikan Manajerial.....	26
2.1.4 Leverage.....	28
2.1.4.1 Pengertian Leverage.....	28
2.1.5 Konservatisme Akuntansi .....	29
2.1.5.1 Pengertian Konservatisme Akuntansi .....	29
2.2 Teori Hubungan Antar Variabel.....	30
2.2.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Konservatisme Akuntansi .....	30
2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	31
2.2.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi .....	32
2.2.4 PengaruhKepemilikanManajerialTerhadapKonservatisme Akuntansi.....	32
2.2.5 Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi .....	33
2.3 Kerangka Pemikiran .....	34
2.4 Hipotesis Penelitian.....	35
2.5 Penelitian Terdahulu .....	35

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....40**

3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Jenis Data .....	40
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	41
3.4 Populasi dan Sampel .....	41

3.4.1	Populasi.....	41
3.4.2	Sampel .....	44
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	46
3.6	Teknik Pengolahan Data .....	49
3.7	Teknik Analisa Data.....	49
3.7.1	Analisis Regresi Data Panel .....	49
3.7.1.1	Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel .....	51
1.	Model Common Effect ( CEM ).....	51
2.	Model Fixed Effect ( FEM ) .....	51
3.	Model Random Effect ( REM ) .....	52
3.7.1.2	Uji Pemilihan Model Terbaik .....	53
1.	Uji Chow.....	53
2.	Uji Hausman .....	54
3.8	Uji Asumsi Klasik .....	55
3.8.1	Uji Normalitas.....	55
3.8.2	Uji Heterokedastisitas .....	55
3.8.3	Uji Multikolinearitas.....	56
3.8.4	Uji Autokorelasi.....	56
3.9	Analisis Regresi Linear berganda.....	56
3.10	Pengujian Hipotesis .....	57
3.10.1	Uji t .....	57
3.10.2	Uji F .....	58
3.10.3	Uji Koefisiendeterminan .....	58
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
4.1	Data Penelitian .....	59
4.1.1	Gambaran Umum dan Objek Penelitian .....	59
4.1.2	Profil Perusahaan .....	60
4.1.3	Hasil Pengolahan Data.....	66
4.1.3.1	Hasil Olah Data Komisariss Independen.....	66
4.1.3.2	Hasil Olah Data Kepemilikan Institusional .....	69

4.1.3.3 Hasil Olah Data Komite Audit.....	72
4.1.3.4 Hasil Olah Data Kepemilikan Manajerial.....	74
4.1.3.5 Hasil Olah Data Leverage .....	77
4.1.3.6 Hasil Olah Data Konservatisme Akuntansi .....	79
4.1.4 Hasil Analisa Data .....	82
4.1.4.1 Hasil Uji Regresi.....	83
4.1.4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	86
4.1.4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	88
4.1.4.3.1 Hasil Uji Normalitas.....	88
4.1.4.3.2 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	89
4.1.4.3.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	90
4.1.4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	90
4.1.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	91
4.1.4.5 Hasil Pengujian Hipotesis .....	94
4.1.4.5.1 Uji t Parsial .....	93
4.1.4.5.2 Uji F Simultan .....	96
4.1.4.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	97
4.2 Pembahasan .....	97
4.2.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Konservatisme Akuntansi .....	97
4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi .....	98
4.2.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	98
4.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi .....	99
4.2.5 Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	99
4.2.6 Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi .....	100
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
5.1 Kesimpulan.....	101

5.2 Keterbatasan dan Saran .....102

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

***CURRICULUM VITAE***

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Tingkat Konservatisme .....	5
2.	Populasi.....	42
3.	Proses Pemilihan Sampel .....	45
4.	Sampel Penelitian.....	45
5.	Operasional Variabel Penelitian.....	47
6.	Hasil Olah Data Komisaris Independen .....	66
7.	Hasil Olah Data Kepemilikan Institusional .....	69
8.	Hasil Olah Data Komite Audit.....	72
9.	Hasil Olah Data Kepemilikan Manajerial .....	74
10.	Hasil Olah Data Leverage .....	77
11.	Hasil Olah Data Konservatisme Akuntansi.....	79



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	36
2.	Grafik Komisaris Independen .....	68
3.	Grafik Kepemilikan Institusional.....	71
4.	Grafik Komite Audit .....	74
5.	Grafik Kepemilikan Manajerial .....	76
6.	Grafik Leverage .....	79
7.	Grafik Konservatisme Akuntansi.....	82
8.	Model Common Effect ( CEM ) .....	83
9.	Model Fixed Effect ( FEM ).....	83
10.	Model Random Effect ( REM ).....	84
11.	Uji Chow .....	85
12.	Uji Hausman .....	85
13.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	86
14.	Uji Normalitas Awal .....	88
15.	Uji Normalitas Seteah Transformasi Logaritma .....	89
16.	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	89
17.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	90
18.	Hasil Uji Autokorelasi.....	91
19.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	91
20.	Hasil Uji t .....	94
21.	Hasil Uji F.....	96

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Laporan Keuangan
Lampiran 2	: Hasil Olahdata
Lampiran 3	: Hasil Pengujian Eviews 12
Lampiran 4	: Persentase Plagiat

## ABSTRAK

### PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PROPERTY & REAL ESTATE

IndahPuspita. 18622206. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang  
[indahpuspitainpus@gmail.com](mailto:indahpuspitainpus@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Property & Real Estate. Penelitian ini berfokus dalam periode 2016 sampai dengan 2020 dengan populasi sebanyak 79 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan terpilih 13 perusahaan. Jenis penelitian yang dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan Metode dokumentasi dan kepustakaan. Data disajikan dengan data panel yang akan diolah dengan metode analisis regresi linear berganda melalui program Eviews 12.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Sementara Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan hasil uji secara simultan diperoleh kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance*, *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Konservatisme Akuntansi

Dosen Pembimbing 1 : Hendy Satria, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak

## **ABSTRACT**

### *EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE ON ACCOUNTING CONSERVATISM IN PROPERTY & REAL ESTATE COMPANIES*

IndahPuspita. 18622206. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang.  
[indahpuspitainpus@gmail.com](mailto:indahpuspitainpus@gmail.com)

*This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance, Leverage on Accounting Conservatism in Property & Real Estate companies. This research focuses on the period 2016 to 2020 with a population of 79 companies. Determination of the sample was done by purposive sampling method and 13 companies were selected. This type of research was collected from the official website of the Indonesia Stock Exchange with documentation and library methods. The data is presented with panel data which will be processed using the multiple linear regression analysis method through the Eviews 12 program.*

*The results of partial hypothesis testing indicate that the Independent Commissioner has no significant effect on accounting conservatism. Institutional Ownership has no significant effect on Accounting Conservatism. The Audit Committee has no significant effect on Accounting Conservatism. Managerial Ownership has no significant effect on Accounting Conservatism. Meanwhile, Leverage has a significant negative effect on Accounting Conservatism.*

*Based on the results of the simultaneous test, it can be concluded that Good Corporate Governance and Leverage simultaneously have a significant effect on accounting conservatism.*

*Keyword : Good Corporate Governance, Leverage, Accounting Conservatism*

Dosen Pembimbing 1 : Hendy Satria, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam sebuah perusahaan maupun dunia usaha, laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang bersifat penting. Laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang didalamnya terdapat catatan semua informasi transaksi yang dilakukan oleh perusahaan maupun dunia usaha dalam satu periode akuntansi, serta dapat menggambarkan kondisi keuangan yang ada di sebuah perusahaan (Surya Pratanda Radyasinta, 2014). Laporan keuangan dibuat dengan tujuan menyediakan semua informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan pada sebuah perusahaan maupun dunia usaha, yang bermanfaat bagi sebagian besar penggunaannya, serta dapat menjadi alasan dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan.

Dalam menyusun serta menyajikan laporan keuangan, perusahaan akan menyusun dan menyajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ( SAK ), yaitu dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Pihak manajemen juga menyajikan laporan keuangan dengan menerapkan metode pencatatan dengan dasar actual, dimana pendapatan dan biaya diakui saat sudah menjadi hak dan kewajiban pada periode sekarang walaupun transaksi tersebut terjadi pada periode yang akan datang (Fitranita & Bengkulu, 2012).

Setiap perusahaan diberikan kebebasan untuk menentukan metode akuntansi yang sesuai dengan situasi yang ada di perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Berbagai macam metode laporan keuangan dapat di terapkan oleh pihak manajemen, namun karena ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang, maka metode pencatatan dan juga pada pelaporan harus menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian yang dianut oleh perusahaan dalam mencatat laporan keuangan yaitu prinsip Konservatisme Akuntansi (Jao & Ho, 2019).

Prinsip Konservatisme Akuntansi bertujuan untuk menghindari sikap optimisme yang berlebihan dari pihak manajemen dan pemilik perusahaan atas suatu keadaan yang belum pasti terjadi. Namun prinsip ini terkadang dianggap membuat laporan keuangan menjadi rancu atau tidak menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang nyata. Konservatisme dilakukan dengan cara mengakui nilai pendapatan dan aktiva lebih rendah, sedangkan beban dan kewajiban perusahaan di akui dengan nilai yang tinggi (Jao & Ho, 2019). Konsekuensinya, apabila terdapat kondisi yang memiliki kemungkinan menimbulkan kerugian, biaya atau hutang, maka harus segera diakui, sebaliknya apabila terdapat kondisi yang memungkinkan menghasilkan laba, pendapatan, atau aset, maka tidak boleh langsung diakui, sampai kondisi tersebut betul-betul telah terealisasi.

Di Indonesia fenomena Konservatisme Akuntansi telah banyak terjadi pada perusahaan. Salah satu kasus akibat kurangnya pemahaman tentang pentingnya prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, ialah kasus

manipulasi data laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Hanson International Tbk yang dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan ( OJK ) terbukti telah melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2016. Pemeriksaan yang dilakukan oleh OJK, terdapat manipulasi berdasarkan penyajian akuntansi yaitu terkait penjualan kavling siap dibangun dengan nilai gross Rp.732 Miliar yang membuat pendapatan pada perusahaan meningkat. Perusahaan property tersebut mengakui pendapatan itu dengan metode akrual penuh di laporan keuangan tahun 2016.

Berdasarkan PSAK 44 tentang Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate yang mengatur aktivitas pengembangan real estate, penjualan bangunan rumah, ruko, dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanah diakui dengan metode akrual penuh apabila kriterianya terpenuhi. Tetapi, perseroan tersebut tidak mengungkapkan mengenai Perjanjian Pengikatan Jual Beli Kavling Siap Bangun di Perumahan Serpong Kencana tanggal 14 Juli 2016 (PPJB 14 Juli 2016) atas penjualan Kasiba pada laporan keuangan tahun 2016.

Perseroan tersebut telah terbukti melanggar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estate (PSAK 44). OJK menyatakan bahwasanya dengan tidak menyampaikan PPJB tersebut kepada auditor yang mengaudit LKT PT Hanson International Tbk, maka hal tersebut membuat pendapatan pada LKT 2016 menjadi overstated dengan nilai material Rp 613 miliar. Kasus yang terjadi pada PT Hanson International Tbk ini memperlihatkan masih rendahnya penerapan Konservatisme Akuntansi.

Prinsip Konservatisme ini merupakan prinsip yang banyak menuai pro dan kontra. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat Konservatisme

Akuntansi adalah pihak internal perusahaan dan komitmen manajemen. Dalam menyajikan laporan harus transparan, akurat, dan tidak membingungkan investornya. Hal tersebut dapat dinyatakan sebagai bagian dari implementasi mekanisme *Good Corporate Governance*. Mekanisme dalam *Good Corporate Governance* meliputi kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap Konservatisme Akuntansi.

Struktur Kepemilikan dalam prinsip ini bertugas sebagai sarana penyatuan antara manajer dan pemegang saham. Struktur Kepemilikan Institusional lainnya dapat menentukan metode apa yang ingin di terapkan dalam pencatatan akuntansi perusahaan (Surya Pratanda Radyasinta, 2014). Kepemilikan Institusional juga berpengaruh dalam mengimplementasikan mekanisme *Good Corporate Governance* yang dapat menjadi sarana dalam hal pengawasan serta meningkatkan kehati-hatian dalam mengakui dan mencatat laba, beban, dan juga kerugian pada perusahaan.

Mekanisme *Good Corporate Governance* ini di terapkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan melaksanakan monitoring serta supervisi. Dengan di terapkannya mekanisme ini diharapkan perusahaan dapat mengelola perusahaan dengan lebih transparan bagi yang menjadi pengguna laporan keuangan. Semakin baik di terapkannya mekanisme ini, informasi dalam laporan keuangan yang disajikan akan benar dan tepat (Fitranita & Bengkulu, 2012).

Hutang merupakan semua kewajiban perusahaan kepada pihak lainnya yang belum terpenuhi, dimana hutang ini adalah sumber dana yang maupun modal



perusahaan yang bersumber dari kreditur. Tingkat hutang dapat diukur menggunakan rasio *leverage*. Rasio *leverage* ini ialah rasio yang dapat mengukur seberapa jauh perusahaan menjalankan kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh kewajiban ataupun pihak luar. Selain itu rasio ini dapat melihat seberapa risiko keuangan yang ada diperusahaan (Sulastri & Anna, 2018).

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan akan lebih berhati-hati sehingga menerapkan prinsip konservatif. Selain itu dengan tingkat hutang perusahaan yang tinggi maka kreditor mempunyai hak untuk mengetahui serta mengawasi jalannya kegiatan operasional yang ada diperusahaan (Surya Pratanda Radyasinta, 2014)

Berikut merupakan data tingkat konservatisme akuntansi yang terdiri dari beberapa perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 1.1  
Tingkat Konservatisme akuntansi pada perusahaan Sektor *Property & Real Estate* Periode 2016-2020

Kode Perusahaan	Tahun	Tingkat Konservatisme
APLN	2016	0,018
	2017	0,041
	2018	-0,019
	2019	-0,011
	2020	-0,024
TARA	2016	-0,025
	2017	-0,013
	2018	0,006
	2019	-0,008
	2020	-0,042
GWSA	2016	0,046
	2017	0,047

	2018	0,048
	2019	0,039
	2020	0,011

*Sumber : BEI (2021)*

Tabel 1.1 menjelaskan mengenai data tingkat konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* periode 2016-2020. Berdasarkan data pada tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa GWSA pada tahun 2018 mengalami tingkat Konservatisme Akuntansi paling rendah dibandingkan perusahaan lainnya, sedangkan TARA pada tahun 2020 mengalami tingkat Konservatisme Akuntansi yang paling tinggi. Dari data tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa tingkat Konservatisme Akuntansi pada tiap perusahaan pada setiap tahun berbeda-beda.

Penelitian terdahulu meneliti tentang *Good Corporate Governance* terhadap Konservatisme Akuntansi dan juga *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi dengan hasil penemuan penelitian yang beragam. Penelitian (Surya Pratanda Radyasinta, 2014) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Intitusional berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, sedangkan penelitian (Risdiyani, 2015) menunjukkan bahwa Kepemilikan Istitusional, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi dan penelitian (Brilianti, 2013) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Intitusional dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pada penelitian (Surya Pratanda Radyasinta, 2014) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan penelitian

(Brilianti, 2013) menunjukkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Atas ketidak konsistennya hasil penelitian tersebut maka peneliti ingin kembali melakukan penelitian mengenai hal tersebut.

Pada penelitian ini peneliti memilih Perusahaan *Sektor Property & Real Estate*, karena bagi peneliti perusahaan ini mempunyai prospek bisnis yang menjanjikan untuk berkembang pesat kedepannya, dan harga produk yang dihasilkan perusahaan-perusahaan di Sektor *Property & Real Estate* ini juga dapat dijadikan investasi di kemudian hari.

Dengan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance*, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi, sehingga penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 ?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 ?

3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 ?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 ?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020 ?
6. Apakah Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat mencapai tujuan yang peneliti inginkan, maka penelitian ini membatasi masalah sebagai berikut:

1. Periode yang digunakan dalam penelitian ini ialah tahun 2016-2020
2. Perusahaan yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas ,maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 ?
2. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 ?
3. Untuk mengetahui apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 ?
4. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 ?
5. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 ?
6. Untuk Mengetahui apakah Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Kegunaan Ilmiah**

#### 1. Bagi Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi materi bacaan, pengetahuan bagi pembaca dalam memperluas pengetahuan mengenai Konservatisme Akuntansi. Selain itu, dapat menjadi sumber bahan bacaan, referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai ketertarikan untuk mengembangkan penelitian ini.

#### 2. Bagi peneliti

Penelitian ini tidak hanya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, tetapi juga menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan menambah wawasan bagi peneliti.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan dapat lebih mengetahui tentang mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Pada penelitian ini peneliti menyusun sedemikian rupa agar lebih mudah di pahami. Sistematika Penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan uraian landasan-landasan teori yang berkaitan dengan penyusunan pada usulan penelitian ini, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan uraian jenis penelitian dan sumber data dalam penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampling, definisi operasional variable, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

definisi operasional variabel, serta teknik pengolahan dan analisis.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan, menguraikan, menganalisis serta mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

**BAB V : PENUTUP**

Menjelaskan kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori *Agency***

Teori *Agency* atau keagenan menjelaskan hubungan yang kontraktual antara semua anggota yang ada didalam sebuah perusahaan ataupun organisasi. Model yang paling banyak digunakan berfokus pada dua individu atau *principal* dan agen yang dapat dilihat dalam perspektif perilaku dan struktur ( Jansen dan Mackling, 1976) dalam (Imam, 2020).

Teori keagenan menyatakan bahwa agen akan berperilaku mementingkan dirinya yang dapat bertentangan dengan kepentingan *principal*. Karena hal tersebut, *principal* akan membuat sebuah struktur mekanisme yang mengawasi agen agar menahan perilaku oportunitik dan mengikuti kehendak *principal*. Ketika pemilik dan manajemen dalam perusahaan terpisah, akan timbul masalah dan biaya keagenan akan timbul untuk mengatasi masalah ini. Namun pemisahan antara pemilik dan manajemen merupakan kunci yang penting dalam teori keagenan (Imam, 2020).

(Imam, 2020) menyatakan bahwa timbulnya masalah keagenan jika kepentingan antara *principal* dan agen tidak searah serta *principal* kurang informasi untuk menilai perilaku agen secara akurat. Masalah keagenan tersebut dapat terbagi dalam 2 bentuk yaitu :

1. *Moral Hazard*, yaitu dapat diartikan perilaku yang dimiliki salah satu pihak ( agen ) didalam suatu transaksi yang akan mempengaruhi



penilaian dari pihak lain (*principal*) atas transaksi tersebut, namun pihak kedua *principal* tidak bisa mengawasi maupun memaksakan perilaku tersebut dengan baik. Salah satu tujuan utama dilakukan tindakan ini adalah untuk dapat memaksimalkan keuntungan semua pihak yang telah terlibat secara menyeluruh dalam tindakan tersebut. Sebab terjadinya *Moral Hazard* ini adalah ketika belum dilakukannya suatu transaksi atau kontrak ataupun sebaliknya.

2. *Adversese Selection*, terjadi pada saat pihak (agen) dalam transaksi mendapatkan informasi yang relevan tentang transaksi tersebut. Walaupun pihak kedua (*principal*) tidak mengetahuinya (terjadi asimetri informasi) sehingga dapat menyebabkan salah satu diantara pihak dapat melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan

## **2.1.2 Akuntansi**

### **2.1.2.1 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Mandle, 2015). Akuntansi juga dapat di artikan sebagai suatu sistem informasi yang dapat memberikan laporan kepada para pihak yang berkepentingan dan juga para pengguna informasi akuntansi terhadap kondisi keuangan perusahaan dan hasil kinerja didalam perusahaan.

Akuntansi juga memegang peranan penting dalam entitas. Akuntansi dapat menghasilkan sebuah informasi tentang kinerja keuangan entitas pada suatu

periode tertentu maupun kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut dapat digunakan oleh para pengguna agar dapat membuat rencana kinerja di masa yang akan datang (Martani, 2016).

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan informasi keuangan. Akuntansi adalah cabang ilmu yang bertujuan untuk menghasilkan informasi tentang kinerja dan kondisi keuangan untuk proses pengambilan keputusan oleh para pihak pengguna informasi akuntansi.

#### **2.1.2.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan, informasi tersebut kemudian dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan pada perusahaan. Laporan keuangan adalah alat yang bersifat sangat penting dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan diperusahaan dan hasil hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang mempunyai laporan keuangan tersebut, sehingga laporan keuangan di harapkan dapat membantu para pengguna ( user ) dalam membuat keputusan yang bersifat financial dimasa yang akan datang (Wastam, 2018).

Menurut (Hery, 2016) tujuan umum laporan keuangan antara lain:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
  - a. Dapat menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
  - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan

- c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya
  - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha perusahaan dalam mencari laba dengan tujuan :
- a. Memberikan gambaran mengenai jumlah deviden yang di harapkan oleh pemegang saham
  - b. Memberikan informasi kepada manajemen untuk di gunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan juga pengendalian
  - c. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan didalam mendapatkan laba dalam jangka panjang.
  - d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan asset dan kewajiban

### **2.1.3 Good Corporate Governance**

#### **2.1.3.1 Pengertian Good Corporate Governance**

Istilah *Good Corporate Governance* timbul dikarenakan kepentingan suatu perusahaan untuk memastikan kepada pihak *principal* atau investor bahwa modal yang telah di tanamkan kepada perusahaan digunakan secara tepat dan juga efisien. Selain hal itu, dengan menggunakan *Good Corporate Governance*, maka perusahaan dapat memberikan kepastian bahwa pihak manajemen ( Agen ) melakukan yang terbaik bagi kepentingan perusahaan (Manossoh, 2016).

*Good Corporate Governance* merupakan suatu istilah yang pertama kali di perkenalkan oleh *Cadbury committee* pada tahun 1992 dalam sebuah laporan

yang dibuat olehnya pada saat itu dikenal sebagai *Cadbury Report*. Pada awal mulanya, *Cadbury* mendefinisikan bahwa *Corporate Governance* merupakan suatu paket kebijakan yang didalamnya memuat suatu uraian yaitu hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, pekerja, para *stakeholders* lainnya, baik internal maupun eksternal, yang mana sebagai suatu bentuk tanggung jawab. (Alvino & Sebrina, 2020)

Menurut (Kusmayadi Dedi, 2018) *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat sistem yang bertujuan untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai tambah (*Value added*) bagi pemangku berkepentingan. Hal ini dapat mendorong terbentuknya pola kinerja manajemen yang lebih bersih, transparan dan juga professional.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, pekerja, para *stakeholders* lainnya, baik internal maupun eksternal yang bertanggungjawab sehingga dapat menciptakan terbentuknya pola kinerja manajemen yang lebih bersih, transparan, dan juga profesional.

Penerapan *Good Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan merupakan suatu sarana dalam hal pengawasan yang dilakukan untuk meningkatkan kehati-hatian perusahaan dalam mengakui biaya, laba, dan kerugian (Fitranita & Bengkulu, 2012).

### 2.1.3.2 Prinsip Dasar *Good Corporate Governance*

Menurut (Eko et al., 2021) secara umum ada 5 dasar prinsip penerapan Good Corporate Governance didalam perusahaan antara lain :

1. Keterbukaan ( *Transparency* )

Keterbukaan dibutuhkan untuk menjaga objektivitas didalam suatu perusahaan didalam melaksanakan sebuah bisnis dengan memberikan informasi yang bersifat jelas, akurat, mudah untuk diakses dan dapat dipahami serta dapat untuk dipertanggungjawabkan oleh semua yang berkepentingan didalam perusahaan tersebut. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi yang bersifat material dan relevan serta terbuka dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga kegiatan bisnis yang ada di perusahaan dapat berjalan secara *profesional* dan dapat melindungi kepentingan *stakeholder*.

2. Akuntabilitas ( *Accountability* )

Akuntabilitas dibutuhkan untuk melihat sudah sejauh mana kinerja yang telah diperoleh suatu perusahaan. Kinerja diperusahaan harus dapat dilaksanakan dengan tepat dan juga terukur untuk dapat melihat sudah seberapa jauh kesinambungan diantara proses perencanaan, organisir, serta pelaksanaan dan evaluasi yang telah dilakukan dengan tujuan perusahaan tersebut. Dalam hal ini perusahaan harus dapat menjawab segala pertanyaan apapun yang diajukan oleh para pihak yang berkepentingan atas apa yang telah dilakukan dan apa hasil yang dicapat oleh perusahaan tersebut.

Dengan kata lain konsep ini memiliki unsur kejelasan fungsi dalam perusahaan serta cara untuk mempertanggungjawabkannya. Akuntabilitas adalah prasyarat yang dibutuhkan dalam mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan diterapkan prinsip akuntabilitas, yaitu mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya secara transparan dan akuntabel.

3. Pertanggungjawaban ( *Responsibility* )

Konsep ini menerapkan sikap tanggungjawab pada setiap individu maupun perusahaan untuk mematuhi segala tugas didalam pekerjaan, aturan dan kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan kegiatan bisnis di suatu perusahaan. Hal ini tidak hanya sebatas pada tanggungjawab didalam melakukan pekerjaan diantara atasan dan bawahan, tetapi juga tanggungjawab perusahaan kepada para pihak yang berkepentingan maupun masyarakat sekitar. Sehingga perusahaan mampu mempertanggungjawabkan apapun hal yang berhubungan dengan aturan, hukum, dan peraturan yang berlaku.

Dengan kata lain pada konsep ini terdapat kesesuaian pengelola perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip dalam pengelolaan perusahaan yang baik. Prinsip ini sangat diperlukan untuk dapat menjamin terjaganya kesinambungan usaha untuk jangka waktu yang panjang.

4. Independen ( *Independency* )

Konsep ini dijadikan pembentukan diri untuk perusahaan sehingga dapat berdiri sendiri serta memiliki daya saing dengan lingkungan bisnisnya. Perusahaan harus memiliki tata kelola yang baik serta mampu melakukannya sendiri tanpa ada dominasi dari pihak lain, mampu memanfaatkan nilai perusahaan sehingga dapat dijadikan point yang unik diantara perusahaan yang lain untuk dapat bersaing dalam bidang bisnis tersebut.

5. Kewajaran ( *Fairness* )

Hal ini diperlukan untuk dapat menjaga kestabilan perusahaan dengan menjaga kewajaran dan kesetaraan bagi setiap anggota, pihak yang berkepentingan dan stakeholder lainnya yang ada di perusahaan dengan porsinya masing-masing. Setiap bagian yang ada di perusahaan dapat memiliki kesempatan yang sama untuk dapat berkembang dan berkontribusi di dalam perusahaan. Sehingga konsep ini menjadi sangat penting dalam hal untuk meningkatkan kepercayaan dan dapat dijadikan motivasi bagi setiap bagaian yang ada di perusahaan, karena mereka memiliki kesempatan yang sama. Sehingga dapat memotivasi setiap individu untuk melakukan yang terbaik terhadap perusahaan.

Ada 4 prinsip *Good Corporate Governance* dalam praktik pelaksanaannya yaitu :

1. Akuntabilitas ( *Accountability* )
2. Pertanggungjawaban ( *Responsibility* )
3. Keadilan ( *Fairness* )

#### 4. Keterbukaan ( *Transparency* )

##### **2.1.3.3 Manfaat Implementasi *Good Corporate Governance***

Menurut (Sonia Fitriani, 2013) manfaat Implementasi *Good Corporate Governance* antara lain :

1. Meningkatkan kinerja pada perusahaan melalui cara terciptanya proses yang lebih baik dalam pengambilan keputusan, meningkatkan keefisienan dalam kegiatan operasional perusahaan serta dapat lebih meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada pihak *stakeholder*.
2. Dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dapat mengurangi resiko yang mungkin saja dapat dilakukan dengan keputusan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri.
3. Dapat meningkatkan kepercayaan para investor kepada perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan dengan sangat baik dapat meningkatkan kepercayaan para pihak investor dan begitu pun sebaliknya semakin buruk penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan maka kepercayaan para pihak investor juga semakin menurun
4. Pemegang saham akan merasa sangat puas dengan kinerja yang dilakukan pihak manajemen karena hal tersebut sekaligus dapat menambah dan meningkatkan *stakeholder* serta meningkatkan deviden.



Mekanisme Penerapan dalam *Good Corporate Governance* ini meliputi:

### **1. Komisaris Independen**

Menurut (Alvino & Sebrina, 2020) Komisaris Independen merupakan anggota dewan yang tidak memiliki hubungan dengan para pihak pemegang saham, para pengendali, anggota direksi, dewan komisaris lainnya dan perusahaan itu sendiri baik hubungan dalam bentuk bisnis maupun hubungan kekeluargaan. Dengan arti lain dewan komisaris independen tidak boleh dan tidak berhak untuk ikut terlibat dalam tugas-tugas manajemen serta tidak boleh mewakili perusahaan dalam transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Fungsi utama dewan komisaris Independen adalah melakukan fungsi pengawasan yang bersifat independen terhadap kinerja pihak manajemen. Keberadaan dewan komisaris independen ini dapat meningkatkan keseimbangan kekuatan dari pihak manajemen dalam mengelola serta menjalankan perusahaan.

Menurut (Liyanto & Hairul Anam, 2017) dewan komisaris Independen memiliki peran dalam menjamin pelaksanaan strategi di dalam perusahaan, melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen dalam mengelola perusahaan serta terlaksananya akuntabilitas. Dalam peraturan Otoritas jasa Keuangan ( OJK ) No. 33/ PJOK.04./2014 dewan komisaris minimal terdiri dari 2 orang, yang mana 1 diantaranya merupakan dewan komisaris independen. Jika Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 orang maka jumlah dewan Komisaris Independen wajib minimal 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris yang ada. Sehingga pada intinya dewan komisaris independen adalah sebuah mekanisme independen yang bersifat netral dalam melakukan pengawasan dan mekanisme dengan tujuan

memberikan arahan maupun nasihat serta petunjuk pada pengelolaan perusahaan. Menurut undang-undang perseroan terbatas Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 181 Ayat ( 2 ) komisaris independen yang ada didalam pedoman tata kelola perusahaan yang baik ialah komisaris dari pihak lainnya.

Menurut (Adhriatik & Ismangil, 2019) dewan komisaris independen adalah pihak yang tidak memiliki hubungan dengan pihak lain. Salah satu fungsi utama yang dimiliki dewan komisaris independen adalah mengawasi dan memonitoring secara independen terhadap kinerja pihak manajemen didalam hal perencanaan bisnis. Supaya fungsi tersebut dapat berjalan dengan sangat baik maka harus dipastikan setiap keputusan yang diambil tidak memihak kepada pihak tertentu.

Menurut (Sonia Fitriani, 2013) Komisaris independen merupakan sebuah badan yang ada didalam perusahaan dimana biasanya memiliki anggota dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan ( *Eksternal* ) yang mempunyai fungsi adalah untuk menilai hasil kinerja perusahaan secara lebih meluas dan menyeluruh. Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan sangatlah penting. Apabila perusahaan menambah proporsi dewan komisaris independen, maka perusahaan tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara lebih efektif dan juga dapat meningkatkan dalam hal pengawasan terhadap direksi dan manajer yang mungkin akan berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi diperusahaan. Pada perusahaan yang memiliki Komisaris independen sekurang- kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh

anggota komisaris, berarti perusahaan tersebut telah memenuhi pedoman *Good Corporate Governance*.

Anggota Komisaris Independen berasal dari luar perusahaan, tidak memiliki saham secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan, tidak mempunyai hubungan bisnis secara langsung maupun tidak langsung yang ada kaitannya dengan kegiatan bisnis diperusahaan (Akuntansi, i.S.M., E.S, 2012).

## **2. Kepemilikan Institusional**

Menurut (Sari et al., 2014) kepemilikan Institusional merupakan sebuah ukuran persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki pihak diluar perusahaan (*Eksternal*). Kepemilikan saham institusional dapat memberikan peningkatan dalam hal pengawasan terhadap kinerja para pihak manajemen, ini dikarenakan dengan memiliki saham yang ada diperusahaan maka akan mendukung kinerja yang dilakukan oleh manajemen.

Pengawasan yang dilakukan oleh institusional sangat tergantung dengan besarnya investasi kepada perusahaan. Semakin besar investasi yang dilakukan maka hal itu memungkinkan semakin besarnya pengawasan yang dapat dilakukan. Semakin besar pengawasan yang dilakukan pemilik institusional maka nilai yang ada didalam perusahaan juga akan semakin meningkat. Pemilik institusional dapat melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen sehingga hal tersebut dapat mendorong kinerja perusahaan berjalan dengan baik.

Menurut (Adhriatik & Ismangil, 2019) kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan saham di perusahaan yang dimiliki oleh pihak

institusi-institusi tertentu, baik institusi pemerintahan, institusi keuangan, maupun institusi yang berbadan hukum. Kepemilikan institusional ini juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan cara mendorong meningkatnya pengawasan dengan tujuan kinerja manajemen menjadi lebih optimal, hal ini dikarenakan kepemilikan saham ini dapat dinilai sebagai suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen atau sebaliknya. Perusahaan dengan kepemilikan institusional lebih dari 5% menunjukkan kemampuannya dalam memonitoring manajemen. Dengan demikian kepemilikan institusional dalam bertindak sebagai sebuah pencegahan terhadap pemborosan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen.

Menurut (Ammy, 2016) Kepemilikan institusional yang tinggi juga dapat menggantikan ataupun juga dapat memperkuat dalam fungsi monitoring di perusahaan, sehingga keberadaan komite audit ini akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dapat diukur dengan konservatisme. Kepemilikan saham oleh institusional ini juga dapat mengantisipasi kecenderungan pihak-pihak manajemen dalam melakukan kecurangan (fraud) dalam pembuatan laporan keuangan.

### **3. Komite Audit**

Berdasarkan surat keputusan Ketua BAPEPAM KEP 41/PM/2003, SK Dir. BEJ Nomor 315/BEJ/06-2000, Keputusan Menteri BUMN Nomor 117/Tahun 2000, dan Undang-Undang BUMN Nomor 19/2003, Pembentukan komite audit merupakan bagian terpenting dan suatu keharusan. Komite audit memiliki peranan yang sangat penting dalam *Good Corporate Governance*. Hal ini dikarenakan

Komite audit mempunyai tugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen.

Ukuran komite audit dijelaskan dalam keputusan Direksi BEJ nomor :KEP-399/BEJ/07-2001 Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A Huruf C, yaitu keanggotaan yang dimiliki oleh komite audit minimal terdiri dari tiga orang anggota, salah satu di antara anggota tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang mana sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan para anggota lainnya adalah pihak eksternal yang independen dimana minimal satu diantaranya telah memiliki kemampuan dibidang akuntansi maupun keuangan (Sonia Fitriani, 2013).

Menurut (Ammy, 2016) Komite audit juga berperan sebagai unsur yang dapat menjamin kewajaran dalam sebuah laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen, sehingga hal tersebut dianggap telah layak dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Komite Audit dapat menjamin setiap akun yang disajikan di dalam laporan keuangan tersebut telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan komite audit juga dapat memastikan bahwasannya laporan keuangan tersebut adalah laporan yang berkualitas karena bersifat relevan, reliabel dan dapat diperbandingkan. Komite audit juga akan menjamin tingginya kualitas laporan keuangan

Menurut (Bahaudin & Wijayanti, 2011) Komite Audit mempunyai tugas untuk membantu dewan Komisaris untuk memastikan laporan keuangan yang telah disajikan secara wajar telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, struktur didalam perusahaan telah dilakukan dengan sangat baik, pelaksanaan

audit internal dan juga audit eksternal telah dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan dari hasil audit dilaksanakan oleh pihak manajemen. Oleh sebab itu, dengan adanya keberadaan komite audit maka ini akan mendorong meningkatnya penggunaan prinsip konservatisme akuntansi menjadi lebih tinggi dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Komite audit akan meningkatkan dalam hal kualitas secara menyeluruh dari proses pelaporan laporan keuangan dengan menggunakan prinsip akuntansi.

Menurut (KNKG, 2011) Komite Audit mempunyai tugas membantu Dewan Komisaris untuk dapat memastikan bahwa:

1. Laporan keuangan yang telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Struktur pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan telah dilaksanakan dengan baik.
3. Pelaksanaan audit internal maupun audit eksternal telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, termasuk pemenuhan kepatuhan kepada prinsip-prinsip syariah (*sharia compliance*)
4. Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen

#### **4. Kepemilikan Manajerial**

Menurut (Pambudi, 2013) Kepemilikan manajerial juga dapat dikatakan sebagai kepemilikan saham oleh manajer atau dalam arti yang lain manajer sekaligus pemilik saham pada perusahaan tersebut. Besarnya jumlah persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer merupakan informasi yang penting

bagi pihak *shareholder* hal itu dikarenakan informasi ini dapat diungkapkan didalam catatan atas laporan keuangan.

Menurut (Pambudi, 2013) terdapat beberapa perbedaan diantara perusahaan yang memiliki kepemilikan saham manajerial yang rendah atau tidak mempunyai kepemilikan manajerial sama sekali pihak manajemen akan berlaku sesuai kepentingannya sebagai agen didalam perusahaan bukan sebagai pemilik saham sehingga metode akuntansi yang digunakan akan lebih optimis atau kurang konservatif. Namun sebaliknya apabila kepemilikan saham oleh manajerial lebih tinggi dibandingkan kepemilikan saham oleh pihak internal maka perusahaan akan menggunakan metode akuntansi yang lebih konservatif kemudian pengambilan keputusan dan juga aktivitas diperusahaan akan disejalkan dengan kepentingan pihak manajemen dan juga menjadi pemegang saham pada perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial yang semakin tinggi maka pihak manajemen bukan hanya bertindak sebagai agen tetapi juga dapat menjadi pemilik perusahaan dan hal ini juga dapat mengurangi konflik agensi.

Kepemilikan saham oleh manajerial dapat menimbulkan rasa miliki manajemen yang tinggi terhadap perusahaan hal itu dapat membuat mereka tidak ingin melaporkan laba secara berlebihan. Laba yang dilaporkan secara tidak berlebihan maka dinilai ada terdapat cadangan yang tersembunyi yang dapat digunakan oleh pihak perusahaan sebagai dana untuk memperbesar perusahaan dengan cara meningkatkan investasi. Dengan adanya peningkatan nilai perusahaan hal ini dapat membuat para investor berfikir positif sehingga dapat menanamkan investasi di perusahaan tersebut.

Menurut (Gd & Mirah, 2019) kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai kepemilikan saham oleh pihak manajemen disuatu perusahaan. Kepemilikan oleh manajerial dapat menyeimbangkan antara kepentingan pemegang saham dan manajer hal ini karena manajer dapat ikut merasakan manfaat dari keputusan yang telah diambil dan siap menanggung segala resiko apabila dikemudian hari timbul kerugian hal itu merupakan konsekuensi yang di dapat dari pengambilan keputusan yang tidak tepat.

#### **2.1.4 *Leverage***

##### **2.1.4.1 *Pengertian Leverage***

Menurut (Kalbuana & Yuningsih, 2020) Rasio *Laverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva maupun dana untuk memperbesar tingkat pendapatan bagi pemilik perusahaan. *Lverage* menunjukkan seberapa besarnya aset perusahaan yang di biyai oleh hutang serta mengindikasi tingkat keamanan dari pemberi pinjaman. Apabila perusahaan telah diberikan pinjaman oleh para kreditor, maka secara otomatis kreditor mempunyai kepentingan dalam keamanan dana yang mereka pinjamkan, yang mana diharapkan hal tersebut dapat menghasilkan keuntungan.

Menurut (Surya Pratanda Radyasinta, 2014) *leverage* menunjukkan seberapa besar asset yang telah digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional yang ada diperusahaan dibiayai oleh hutang. Selain itu, apabila perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi maka hal tersebut membuat kreditor mensyaratkan penggunaan konservatisme akuntansi untuk memberikan keyakinan terhadap keamanan dan pengembalian dana pinjaman.



## **2.1.5 Konservatisme Akuntansi**

### **2.1.5.1 Pengertian Konservatisme Akuntansi**

Menurut (Pambudi, 2013) konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang mungkin akan terjadi dalam aktivitas ekonomi maupun bisnis. Konservatisme akuntansi muncul karena adanya insentif yang berhubungan dengan biaya-biaya atas perjanjian hutang serta bonus atas hasil kinerja pihak manajemen (Alvin dan sabeni 2013 dalam (Pambudi, 2013).

Menurut (Fitranita & Bengkulu, 2012) konsep konservatisme adalah dengan mempercepat dalam pengakuan biaya dan kerugian saat terjadi, akan tetapi tidak mempercepat dalam pengakuan pendapatan dan laba pada masa yang akan datang walaupun cenderung sangat mungkin hal tersebut terjadi.

Menurut (Sarra, 2017) Konservatisme memiliki keterkaitan dengan melaporkan suatu pandangan yang sangat tidak optimis pada saat menghadapi ketidakpastian dalam suatu pengukuran. Hal yang sering terjadi berhubungan dengan konsep ini adalah keuntungan atau pendapatan serta laba tidak diakui sampai benar-benar hal tersebut sudah terjadi. Penerapan Konservatisme akuntansi dalam perusahaan dalam tingkat yang berbeda-beda. Ada salah satu faktor yang benar-benar menentukan suatu tingkat konservatisme dalam pelaporan keuangan di suatu perusahaan merupakan sebuah komitmen pihak manajemen dan juga para pihak internal yang ada di perusahaan dalam memberikan sebuah informasi yang bersifat transparan, akurat dan tidak menyesatkan para penggunanya.

Menurut (Liyanto & Hairul Anam, 2017) apabila akuntansi sudah mengikuti konsep dasar konservatisme didalam menyikapi suatu ketidakpastian, maka akuntansi juga akan memilih pilihan penyikapan atau prinsip akuntansi yang didasarkan pada keadaan, harapan, atau hasil yang dianggap kurang dalam hal menguntungkan. Apabila seandainya pada saat sekarang penyusun standar sudah harus memutuskan kebijakan untuk mengakui rugi atas piutang tak tertagih pada akhir periode atau belum pasti terjadi, akuntansi juga akan mengambil keputusan untuk mengakui rugi tersebut. implementasi konsep ini terhadap pelaporan keuangan perusahaan adalah pada umumnya akuntansi akan mempercepat mengakui biaya ataupun rugi yang memiliki kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak mempercepat mengakui keuntungan ataupun pendapatan yang terjadi di periode yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya hal tersebut sangat besar.

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1 Hubungan Komisaris Independen Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Menurut (Surya Pratanda Radyasinta, 2014) dengan adanya komisaris independen didalam suatu perusahaan merupakan satu hal yang penting hal itu dikarenakan adanya hubungan dengan tugas mereka yaitu untuk melaksanakan pengawasan terhadap kinerja pihak manajemen. Jika disuatu perusahaan skala komisaris independennya semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga tingkatan konservatisme yang diharapkan dikarenakan adanya suatu syarat informasi dalam hal keuangan untuk lebih baik.

Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang telah dilaksanakan (Surya Pratanda Radyasinta, 2014) komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga hal ini dapat membuktikan bahwa semakin tingginya skala komisaris independen di suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme dan pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja perusahaan juga semakin kuat karena banyaknya jumlah komisaris independen di perusahaan tersebut.

### **2.2.2 Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Menurut (Surya Pratanda Radyasinta, 2014) perusahaan yang didalamnya memiliki kepemilikan institusional yang tinggi maka semakin tinggi juga monitoring yang dilaksanakan oleh para institusional yang lainnya terhadap kinerja yang dilakukan oleh para pihak manajemen didalam perusahaan tersebut. Semakin besar skala kepemilikan institusional dalam perusahaan maka tekanan untuk perusahaan melakukan penerapan akuntansi konservatif juga akan semakin besar.

Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Gd & Mirah, 2019) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga dapat diartikan bahwasannya semakin besar porsi kepemilikan Institusional diperusahaan maka pelaksanaan dalam hal pengawasan dan pengendalian yang dilaksanakan oleh pihak eksternal perusahaan. Pihak institusional lebih mendahulukan kepentingan dalam jangka

panjang, sehingga mereka mewajibkan laporan keuangan yang lebih berkualitas dengan diterapkannya konservatisme akuntansi.

### **2.2.3 Hubungan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Menurut (Brilianti, 2013) dengan adanya keberadaannya komite audit yang didalamnya beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang yang telah sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, maka dalam proses pelaporan keuangan diperusahaan tersebut akan terkontrol dengan baik. Total dari anggota komite audit tersebut dapat memastikan kualitas menyeluruh dalam proses pelaporan keuangan diperusahaan dengan penerapan prinsip konservatisme.

Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Yuniarti & Pratomo, 2020) yang menunjukkan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat memberikan arti bahwa jumlah komite audit disebuah perusahaan berpengaruh dengan konservatisme akuntansi. Sehingga dalam proses pelaporan keuangan diperusahaan terkontrol dengan baik dengan menerapkan prinsip konservatisme.

### **2.2.4 Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Menurut (Surya Pratanda Rodyasinta, 2014) tingginya Kepemilikan Manajerial di suatu perusahaan dibanding pihak *eksternal*, dapat menjadi penyebab perusahaan akan cenderung memilih menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Hal ini karena manajemen mempunyai tanggungjawab dalam hal memenuhi harapan pemegang saham.

Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilaksanakan oleh (Gd & Mirah, 2019) yang mana kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini berarti semakin besarnya tingkat kepemilikan saham oleh manajerial, maka semakin tinggi juga rasa memiliki manajemen terhadap perusahaan.

#### **2.2.5 Hubungan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

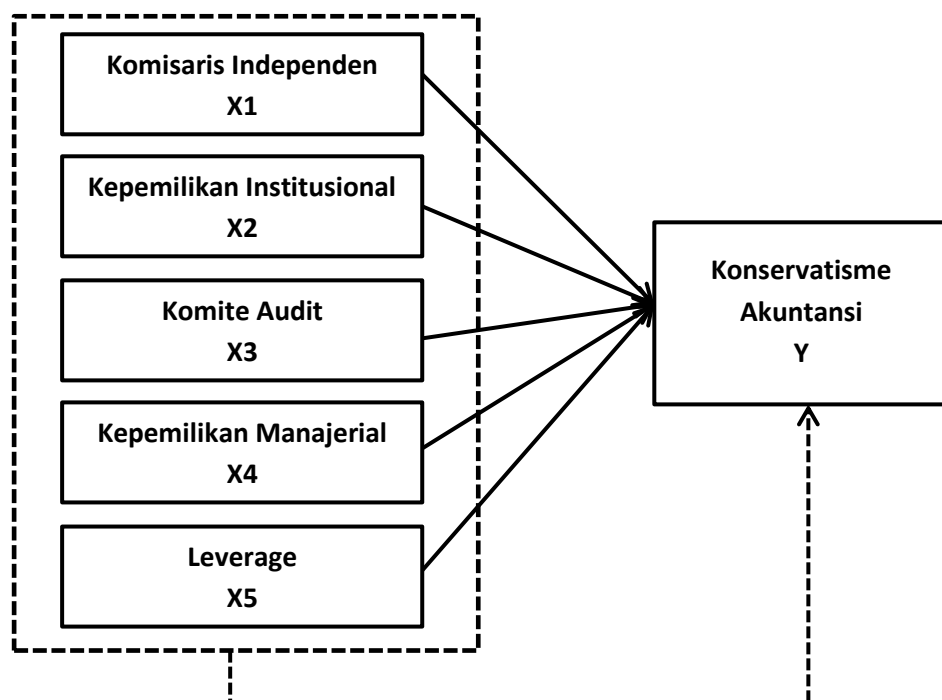
Menurut (Brilianti, 2013) *Leverage* menggambarkan seberapa besar asset yang digunakan dalam menjalankan kegiatan operasional yang ada diperusahaan dibiayai oleh hutang dari pihak luar ( Eksternal ) perusahaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka perusahaan juga akan menerapkan prinsip konservatif. Selain itu, tingkat hutang perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan pihak kreditor mempunyai hak dalam mengetahui serta mengawasi jalannya kegiatan operasional yang ada diperusahaan tersebut.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Surya Pratanda Radyasinta, 2014) yang mana *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi *Leverage* maka tingkat Konservatisme Akuntansi yang digunakan juga semakin besar. Pihak kreditor memiliki hak yang lebih besar untuk mengetahui serta mengawasi penyelenggaraan kegiatan operasional perusahaan. Sehingga, kreditor akan cenderung menuntut manajer dalam menerapkan prinsip konservatisme untuk menyusun laporan keuangan demi keamanan dananya yang diharapkan dapat memperoleh pengembalian.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh antara *Good Corporate Governance & Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi. Kerangka pemikiran tersebut dituangkan dalam model penelitian sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



Keterangan Gambar : ————— Secara Parsial

----- Secara Simultan

Keterangan :

————— Pengaruh hubungan secara parsial antara Variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 ke Variabel Y

----- Pengaruh hubungan secara simultan antara Variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 ke Variabel Y

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara Variabel Independen ( *Good Corporate Governance*, dan *Leverage* ) terhadap variabel Dependen ( Konservatisme Akuntansi ) pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2016-2020. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Terdapat Pengaruh antara Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

H<sub>2</sub> : Terdapat Pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

H<sub>3</sub> : Terdapat Pengaruh antara Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

H<sub>4</sub> : Terdapat Pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di EI tahun 2016-2020

H<sub>5</sub> : Terdapat Pengaruh antara *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi Pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

## 2.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian (Surya Pratanda Rodyasinta, 2014) berjudul “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance , Likuiditas, Profitabilitas, dan

Leverage terhadap Konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI” dengan periode pengamatan tahun 2010-2012, Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

Hasil pengujian Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Likuiditas*, *Profitabilitas*, dan *Leverage* terhadap Konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme akuntansi dengan nilai  $t$  2.024, Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai  $t$  0,771, sedangkan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai  $t$  2.714 dan Leverage berpengaruh signifikan dengan nilai  $t$  2.138 .

2. Penelitian (Jao & Ho, 2019) berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi” pada perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Hasil pengujian Pengaruh Struktur Kepemilikan dan *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi menunjukkan bahwa



Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien sebesar 0,102 dengan signifikansi sebesar 0,015 (lebih kecil dari 0,05).

Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,002 dengan signifikansi 0,898 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi, dan *Debt covenant* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,015 dan signifikansi sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt Covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi.

3. Penelitian (Brilianti, 2013) berjudul “ Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerapan Konservatisme Akuntansi” pada semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2010. Teknik pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling*. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (MANJ) memiliki nilai sig sebesar 0,042 dengan arah negatif. Nilai sig sebesar  $0,042 < \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial signifikan pada level 5% yang berarti kepemilikan manajerial (MANJ) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai sig sebesar 0,524 dengan arah negatif. Nilai sig sebesar  $0,524 > \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak signifikan pada level 5% yang berarti kepemilikan institusional (INST) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan komite audit (KOMAUD) memiliki nilai sig sebesar 0,133. Nilai sig sebesar  $0,133 > \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak signifikan pada level 5% yang berarti jumlah komite audit (komaud) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Leverage (LVRG) memiliki nilai sig sebesar 0,165. Nilai sig sebesar  $0,165 > \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa leverage tidak signifikan pada level 5% yang berarti bahwa leverage (lvrg) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

4. On research (El-Habashy, 2019) *Entitled “ The Effect Of Corporate Governance Attributes On Accounting Conservatism In Egypt’*. Sampel terdiri dari 40 perusahaan yang paling aktif dan non keuangan dengan periode 2009-2014. Analisis data yang digunakan adalah model regresi panel. Hasil pengujian pengaruh *corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara proporsi dewan independensi dan konservatisme akuntansi. Hasil tersebut mendukung teori agensi yang menunjukkan semakin banyak direktur non eksekutif, maka cenderung mengambil akuntansi yang lebih konservatif yang dapat digunakan sebagai alat untuk

mengurangi konflik agensi dan memfasilitasi kontrol manajemen. Investor institusional dan pemegang saham terbesar berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan penerapan konservatisme akuntansi, dan pengaruh kualitas audit signifikan positif pada taraf 1%.

5. On research (Oyedokun & Salisu, 2018) *Entitled “Corporate Governance and Accounting Conservatism in Nigerian Foods and Beverages Firms”*. Penelitian ini menggunakan data panel periode 2012-2016. Populasi pada penelitian ini adalah 15 perusahaan makanan dan minuman di Bursa Nigeria. Metode pemilihan sampel melalui proses penyaringan dan sampel yang terpilih sebanyak 8 perusahaan. Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa laporan keuangan. Metode untuk menganalisis hipotesis menggunakan analisis regresi. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang positif signifikan antara dewan independensi dan konservatif di sektor makanan dan minuman Nigeria. Dewan independensi berpengaruh positif terhadap konservatif yang berarti dewan dengan direktur non eksekutif cenderung menuntut konservatisme akuntansi yang lebih di dalam laporan keuangan. Hubungan antara komite audit dan konservatisme berpengaruh positif tetapi tidak signifikan yang dalam hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan pengukuran variabel berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik, yang bersifat deduktif dengan tujuan untuk menguji teori hipotesis serta merupakan penelitian yang masih menggunakan metode tradisional atau empiris.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dimana yaitu suatu penelitian yang berdasarkan analisis serta interpretasi data dengan tujuan untuk berusaha menggambarkan pemecahan masalah yang ada.

#### **3.2 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Menurut (Danang, 2011) data sekunder merupakan sebuah data yang sumbernya dari catatan yang dimiliki perusahaan dan juga dari sumber lainnya yaitu dengan melakukan studi kepustakaan dari buku-buku yang terdapat hubungan dengan objek penelitian, atau juga bisa dilaksanakan melalui data dari Biro Pusat Statistik ( BPS ). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017) data sekunder merupakan data yang sumbernya tidak langsung atau dengan kata lain lewat perantara orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder biasanya berupa catatan,

bukti-bukti, historis laporan yang telah disusun menjadi arsip ( dokumenter ) yang telah di publikasikan maupun tidak dipublikasikan.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

#### 1. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data laporan keuangan perusahaan yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang dipublikasikan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 2. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan mencari rujukan-rujukan atau *literature* mengenai berbagai teori yang mempunyai hubungan dan relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka ini juga dapat dilakukan melalui cara mempelajari serta mengutip konsep maupun teori dari beberapa *literature* baik bersumber dari buku-buku maupun jurnal-jurnal yang masih sesuai dengan topik penelitian.

### **3.4 Populasi Dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Sugiyono, 2017) populasi merupakan wilayah umum yang didalamnya terdiri dari objek maupun subjek

yang memiliki kualitas dan juga karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang digunakan untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

Kemudian menurut (Sugiyono, 2017) apabila populasi besar dan peneliti juga tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang terdapat pada populasi, baik dikarenakan keterbatasan dalam hal dana, tenaga, dan juga waktu, sehingga peneliti dapat mempergunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh karena hal tersebut, maka sampel yang harus diambil dari populasi merupakan sampel yang benar-benar dapat mewakili.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
3	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
4	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
6	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
7	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
8	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
9	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T
10	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
11	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
12	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
13	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
14	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
15	BKSL	Sentul City Tbk.
16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
17	CITY	Natura City Developments Tbk.
18	COWL	Cowell Development Tbk.
19	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
20	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
21	CTRA	Ciputra Development Tbk.
22	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
23	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
24	DILD	Intiland Development Tbk.
25	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.

26	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
27	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
28	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
29	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
30	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
31	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
32	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
33	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
34	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
35	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
36	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
37	INPP	Indonesian Paradise Property T
38	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
39	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
40	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
41	KOTA	DMS Propertindo Tbk.
42	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
43	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
44	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
45	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
46	LPLI	Star Pacific Tbk
47	MDLN	Modernland Realty Tbk.
48	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
49	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
50	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
51	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
52	MTSM	Metro Realty Tbk.
53	MYRX	Hanson International Tbk.
54	NIRO	City Retail Developments Tbk.
55	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
56	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
57	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
58	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
59	POLI	Pollux Investasi Internasional
60	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk.
61	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
62	PPRO	PP Properti Tbk.
63	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
64	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
65	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
66	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
67	RDTX	Roda Vivatex Tbk
68	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
69	RIMO	Rimo International Lestari Tbk

70	ROCK	Rockfields Properti Indonesia
71	RODA	Pikko Land Development Tbk.
72	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
73	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
74	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
75	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
76	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
77	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
78	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
79	IPAC	Era Graharealty Tbk.

Sumber : BEI (2021)

### 3.4.2 Sampel

Pada penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) teknik *purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana pertimbangan tersebut didasari oleh kepentingan dan tujuan penelitian, dengan kata lain teknik *purposive sampling* dapat diartikan sebagai teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut (tahun 2016-2020) yang dapat di akses pada situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan selama 5 tahun berturut-turut (tahun 2016-2020) yang dapat diakses pada situ BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))



4. Perusahaan yang menyajikan data lengkap dan jelas sesuai dengan penelitian
5. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan nilai rupiah

Berdasarkan kriteria diatas, maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 13 perusahaan dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Table 3.2**  
**Proses Pemilihan Sampel**

NO	KETERANGAN	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Populasi (perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar diBursa Efek Indonesia)	79
2	Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar selama 5 tahun berturut-turut (2016-2020)	49
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut turut (2016-2020)	36
4	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan selama 5 tahun berturut turut (2016-2020)	29
4	Perusahaan yang menyajikan data perusahaan dengan lengkap dan jelas	13
5	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan nilai rupiah	13
Jumlah Sampel Akhir		13
Tahun pengamatan		5
Jumlah pengamatan		65

*Sumber : BEI ( 2021 )*

**Table 3.3**  
**Sampel Perusahaan**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk

3	CTRA	Ciputra Development Tbk.
4	DILD	Intiland Development Tbk.
5	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
6	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
7	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
8	INPP	Indonesian Paradise Property T
9	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
10	PPRO	PP Properti Tbk.
11	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
12	RDTX	Roda Vivatex Tbk
13	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Sumber : BEI (2021)

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Indriantoro, 2013) definisi operasional merupakan penentuan variabel atau *construct* dengan tujuan agar variabel tersebut menjadi sebuah variabel yang bisa di ukur. Dalam definisi operasional menjelaskan mengenai cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengoperasionalkan variabel atau construct, sehingga hal tersebut memungkinkan para peneliti yang lain dalam melakukan simulasi pengukuran dengan melalui cara yang sama ataupun dapat mengembangkan pengukuran variabel atau construct dengan cara yang lebih baik.

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan *Leverage*. Variabel Independen atau disebut variabel bebas adalah variabel yang keberadaannya mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi. Menurut (Sugiyono, 2017) variabel dependen atau disebut juga variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat dengan adanya variabel bebas. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Table 3.4**  
**Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	Komisaris Independen ( X1)	Komisaris Independen merupakan anggota dewan yang tidak memiliki hubungan dengan para pihak pemegang saham, para pengendali, anggota direksi , dewan komisaris lainnya dan perusahaan itu sendiri baik hubungan dalam bentuk bisnis maupun hubungan kekeluargaan (Surya Pratanda Radyasinta, 2014)	$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$ (Surya Pratanda Radyasinta, 2014)	Rasio
2	Kepemilikan Institusional ( X2 )	kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan saham di perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi-institusi tertentu, baik institusi pemerintahan, institusi keuangan, maupun institusi yang berbadan hukum (Surya Pratanda Radyasinta, 2014).	$\frac{\text{kepemilikan saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ (Surya Pratanda Radyasinta, 2014)	Rasio
4	Komite Audit ( X3)	Komite Audit merupakan komite yang membantu dewan Komisaris untuk	Jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan (Brilianti, 2013)	Rasio

		memastikan laporan keuangan yang telah disajikan secara wajar telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, struktur didalam perusahaan telah dilakukan dengan sangat baik, pelaksanaan audit internal dan juga audit eksternal telah dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan dari hasil audit dilaksanakan oleh pihak manajemen (Brilianti, 2013)		
4	Kepemilikan Manajerial ( X4)	Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajer atau dalam arti yang lain manajer sekaligus pemilik saham pada perusahaan tersebut (Surya Pratanda Radyasinta, 2014).	$\frac{\text{kepemilikan saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ (Surya Pratanda Radyasinta, 2014)	Rasio
5.	<i>Leverage</i> ( X5)	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang (Sulastrri & Anna, 2018)	$\frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$ (Sulastrri & Anna, 2018)	Rasio
6.	Konservatisme Akuntansi ( Y )	konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang mungkin akan terjadi dalam aktivitas ekonomi maupun bisnis (Surya Pratanda Radyasinta, 2014).	$\frac{\text{Laba} + \text{B penyusutan} - \text{Arus Kas Operasional}}{\text{total aset}}$ (Surya Pratanda Radyasinta, 2014)	Rasio

Sumber : Penelitian Terdahulu

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini teknik pengolahan data menggunakan alat bantu program *Computer E-views* dikarenakan pada program computer ini mempunyai analisis yang cukup baik dan tinggi.

### 3.7 Teknik Analisa Data

Pada penelitian teknik analisis data yang dilakukan oleh penelitian dengan menggunakan analisis yaitu sebagai berikut :

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menggambarkan berbagai data dengan berbagai karakteristik yang berasal dari sampel, yang dapat disajikan berupa mean, median, modus, presentil, desil, didalam bentuk analisis berupa bentuk analisis angka ataupun gambar.diagram (Wiratna, 2019).

#### 2. *Eviews*

*Eview* ( *Economic Views* ) merupakan sebuah program komputer yang berbasis windows yang telah banyak digunakan dalam analisa statistika dan ekonometri dengan jenis runtun dan waktu ( *time series* ). Pada tahun 1994 *Eviews* ini dikembangkan oleh sebuah perusahaan *Quatitation Micro Software* ( *QMS* ) (Nuryanto & Pambuko Bagus Zulfikar, 2018).

#### 3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Penggabungan antara data runtun waktu ( *time Series* ) dengan data silang ( *cross section* ) merupakan pengertian dari data panel. Dalam data runtun waktu didalamnya terdiri dari satu objek yang dapat berupa harga saham, kurs

dalam mata uang serta inflasi. Sedangkan data silang terdiri dari beberapa objek yang dapat berupa perusahaan dengan jenis data laba ataupun tingkat inflasi (Cakara Eko Rezzy, 2017).

Selain itu dengan menggunakan data panel memiliki beberapa keuntungan yaitu sebagai berikut :

1. Penggabungan antara data time series dan cross section yang membentuk menjadi data panel bisa menyediakan data yang lebih banyak yang dapat menghasilkan derajat kebebasan ( *Degree of Freedom* ) yang lebih besar. Derajat kebebasan tersebut dapat diartikan sebagai derajat independen yang diperlukan dalam menyatakan posisi pada suatu system pada setiap saat.
2. Penggabungan informasi antara *time series* dan *cross section* mampu mengatasi problem yang timbul apabila ada masalah dalam penghilangan variable.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Menurut (Wahyudi, 2020) analisis regresi data panel merupakan data yang dikumpulkan dengan cara *cross section* dan pada periode tertentu ( *Time Series* ), maka dengan itu persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  : Variabel Terikat

$a$  : Nilai Konstanta

$b_1b_2b_3b_4b_5$  : Koefisien Regresi

$X_1 X_2 X_3 X_4 X_5$  : Variabel Bebas

$i$  : Data Cross Section

$t$  : Data Time Series

$e$  : Error Term

### 3.7.1.1 Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Menurut (Cakara Eko Rezzy, 2017) data panel menghasilkan tiga ragam model yaitu sebagai berikut :

#### 1. Model Common Effect ( CEM )

Didalam model regresi data panel model *common effect* merupakan model yang paling sederhana. Model pendekatan ini mengabaikan heterogenitas diantara unit data silang ( *Cross Section* ) dan antara waktu ( *Time Series* ). Yang mana pada model ini mengasumsikan perilaku antara unit data silang ( *Cross Section* ) sama diberbagai kurun waktu. Mengestimasi pada model ini bisa dilakukan dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* ( OLS ). Model ini dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + X_{it} + B_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  : Varibel dependen pada unit observasi (  $i$  ) dan waktu ke (  $t$  )

$a$  : *Intercept Model Regresi*

$X_{it}$  : variable independen pada unit observasi (  $i$  ) dan waktu (  $t$  )

$e_{it}$  : eror pada unit observasi (  $i$  ) dan waktu (  $t$  )

#### 2. Model Fixed Effect ( FEM )

Pendekatan dengan metode kuadrat terkecil biasa merupakan sebuah pendekatan yang memberikan asumsi bahwa intercept serta koefisien regressor di duga konstan untuk semua unit data dalam suatu wilayah maupun dalam unit waktu. Menurut (Cakara Eko Rezzy, 2017) memasukkan variable dummy merupakan sebuah cara untuk memperhatikan unit cross section dan time series sehingga dapat memberikan penilaian parameter yang berbeda disetiap lintas unit cross section maupun unit *time series*. Pendekatan yang paling sering digunakan adalah dengan cara mengizinkan intercept memberikan variasi diantara unit cross section akan tetapi tetap mengasumsikan slope koefisien merupakan konstan antar unit *cross section*. Model ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{j\ it} + \sum_{i=1}^n a_i D_i + \epsilon_{it}$$

$Y_{it}$  : Variabel dependen

$\beta_0$  : Intersep yang berubah-ubah antar cross section

$\beta_j$  : Parameter untuk variabel ke-j  $X_j$

$it$  : Variabel bebas j di waktu t untuk unit cross section i

$\epsilon_{it}$  : Komponen error di waktu t untuk unit cross section i

$D_i$  : Dummy variabel

### 3. Model Random Effect ( REM )

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing masing perusahaan. Keuntungan dalam menggunakan model Random Effect ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error



Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS). Random Effect Model secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = B_0 + B_1X_{1it} + B_2X_{2it} + B_3X_{3it} + \dots + B_nX_{nit} + e_{it}$$

### 3.7.1.2 Uji Pemilihan Model Terbaik

Menurut (Cakara Eko Rezzy, 2017) untuk menentukan model yang akan digunakan dalam pengolahan data panel terdapat dua pengujian yaitu sebagai berikut :

#### 1. Uji Chow

Pada uji Chow ini dapat digunakan dalam memilih diantara kedua model yaitu model common effect dan Fixed Effect. Pada pengujian ini dapat dilakukan hipotesa adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Pooled Least ( Intersep Sama )

H<sub>1</sub> : Fixed Effect ( Intersep Berbeda )

Dasar penolakan pada H<sub>0</sub> adalah dengan menggunakan F statistic adalah sebagai berikut :

$$\text{Chow} = \frac{RSS1 - RSS2 : (N-1)}{RSS2 : (NT - N - K)}$$

Keterangan :

RSS1 = residual sum of square hasil pendugaan model common effect

RSS2 = residual sum of square hasil pendugaan model fixed effect

N = jumlah data cross section

T = jumlah data time series

K = jumlah variabel bebas

Jika Uji-F nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, namun apabila Uji-F nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Apabila dari hasil pengujian menunjukkan bahwa model  $H_1$  diterima yaitu Fixed Effect Model, maka model akan diujikan kembali dengan Random Effect Model

## 2. Uji hausman

Menurut (Cakara Eko Rezzy, 2017) uji husman adalah uji statistic yang dapat dipergunakan dalam membandingkan dan juga memilih model antara fixed effect model dan random effect model. Yang menjadi alasan dasar dalam dilakukannya uji hausman ialah model fixed effect model mempunyai sebuah unsur trade off yaitu dengan hilangnya unsur derajat bebas dengan cara memasukkan variabel dummy sedangkan pada random effect model mewajibkan dalam memperlihatkan tidak adanya pelanggaran asumsi dari tiap-tiap komponen galat. Mengujian ini dapat dilakukan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Model Random Effect

$H_1$  : Model Fixed Effect

Statistik pengujian uji hausman adalah sebagai berikut:

$$X^2 ( K ) = ( b - B ) ' [ \text{Var} ( b - B ) ]^{-1} ( b - B )$$

dengan:

$b$  = koefisien random effect

$\beta$  = koefisien fixed effect

Jika Uji Hausman nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, namun apabila Uji Hausman nilai probablitasnya  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Selanjutnya apabila pada hasil uji chow menunjukkan bahwa Model Common Effect dan pada

uji Hausman menunjukkan Model Random Effect maka model harus dilakukan uji lagi dengan menggunakan uji ketiga yaitu uji Lagrange Multiplier (Uji LM).

### **3.8 Pengujian Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji, mengetahui dan memastikan model regresi model regresi dalam penelitian ini layak digunakan, yang mana data tersebut digunakan dipenelitian ini secara normal, data bebas dari autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastitas

#### **3.8.1 Uji Normalitas**

Menurut (Nuryanto & Pambuko Bagus Zulfikar, 2018) Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Bentuk hipotesis adalah sebagai berikut :

$H_0$  = sampel berdistribusi normal

$H_1$  = sampel berdistribusi tidak normal

Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima

#### **3.8.2 Uji Heterokedastisitas**

Menurut (Nuryanto & Pambuko Bagus Zulfikar, 2018) tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat masalah heterokedastisitas pada model regresi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji White yaitu :

Jika nilai prob, chi-squares  $> 0,05$ , maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas

Jika nilai prob, chi-squares  $< 0,05$ , maka terdapat masalah heterokedastisitas

### **3.8.3 Uji Multikolinearitas**

Menurut (Nuryanto & Pambuko Bagus Zulfikar, 2018) tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel independen terjadi masalah multikolinearitas atau tidak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil correlation berikut :

Jika nilai correlation  $> 0,8$ , maka terdapat masalah multikolinearitas

Jika nilai correlation  $< 0,8$ , maka tidak terdapat masalah multikolinearitas

### **3.8.4 Uji Autokorelasi**

Menurut (Nuryanto & Pambuko Bagus Zulfikar, 2018) tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat masalah autokorelasi pada model regresi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin – Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ )
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW di antara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$
3. Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW di atas +2 ( $DW > +2$ )

### **3.8.5 Analisis Regresi Linear Berganda**

Tujuan digunakannya Analisis Regresi Linear Berganda adalah untuk mengukur hubungan diantara dua variabel maupun lebih serta menunjukkan arah hubungan diantara variabel bebas dan variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Konservatisme akuntansi

a = Konstanta

B<sub>1</sub>- B<sub>5</sub>= Koefisien Regresi Variabel bebas

X<sub>1</sub> = Komisaris Independen

X<sub>2</sub> = Kepemilikan Institusional

X<sub>3</sub> = Komite Audit

X<sub>4</sub> = Kepemilikan Manajerial

X<sub>5</sub> = Leverage

### **3.9 Pengujian Hipotesis**

#### **3.9.1 Uji t ( Parsial )**

Uji t mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah terdapat signifikansi pada pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen yang rumuskan dalam model. Uji t ini adalah uji lanjutan yang dapat dilaksanakan apabila telah ada kepastian pada uji modelnya.

Menurut (Gozali, 2011), yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pengujian ini adalah dengan cara menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu sebagai berikut:

1. Ho diterima dan Ha ditolak Jika probabilitas signifikansi > 0,05
2. Ho ditolak dan Ha diterima jika probabilitas signifikansi < 0,05.

### 3.9.2 Uji F ( Simultan )

Pada dasarnya uji statistic F merupakan pengujian yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada pada model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam menguji signifikansi simultan maka dibentuk hipotesis yaitu sebagai berikut:

Menurut (Gozali, 2011), yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pengujian ini adalah dengan cara menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak Jika probabilitas signifikansi  $> 0,05$
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika probabilitas signifikansi  $< 0,05$ .

### 3.9.3 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh apakah kemampuan model dalam menunjukkan variasi pada variabel dependen. Antara 0 dan 1 merupakan nilai koefisien determinasi. Apabila nilai  $R^2$  yang kecil maka dapat diartikan kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi pada variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati 1 maka dapat diartikan bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi-informasi yang amat dibutuhkan didalam memprediksi variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhriatik, N., & Ismangil. (2019). Analisis Faktor – Faktor Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi ( Studi Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ). *Liability*, 01(1), 83–102.
- Akuntansi, S.M., E.S, I. D. (2012). *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. PT Bumi Aksara.
- Alvino, K., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Intensitas Fair Value Sebagai Pemoderasi. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109028>
- Ammy, B. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 1(1), 20–34. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Bahaudin, A. A., & Wijayanti, P. (2011). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Dinamika Sosial Ekonomi*, 7(1), 86–101.
- Brilianti, D. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 268–275. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i3.2500>
- Cakara Eko Rezzy. (2017). *SPATIAL DATA PANEL* (Publish WADE Team (ed.); cetakan pe). WADE Group.
- Danang, S. (2011). *METODOLOGI PENELITIAN UNTUK EKONOMI*. CAPS.
- Eko, S., Elly, S., Erika, R., Muhammad, pelu arfaisal, Sukarman, P., Astuti, purba bonaraja, Marto, S., Martono, A., Parlin, sipayung doni, & Astrie, K. (2021). *Good Corporate Governance ( GCG )* (K. Abdul & S. Janner (eds.)). yayasan kita menulis.
- El-Habashy, H. A. K. (2019). The effect of corporate governance attributes on accounting conservatism in Egypt. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(3), 1–18.
- Fitranita, V., & Bengkulu, U. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 323–334. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.655>
- fitri febria dilla, afrizon, muslim yulistia resti. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Advanced Optical Materials*, 10(1), 1–9.

- Gd, larasdiputra deny, & Mirah, sari purnama. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Bisnsdan Akuntansi*, 18(1), 87–104. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249>
- Gozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS19*. Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan* (Pramonoadi (ed.)). PT. Grasindo.
- Imam, G. (2020). *25 GRAND THEORY*. yoga pratama.
- Indriantoro, N. dan B. S. (2013). *Metodologi Penelitian untuk Akuntansi dan Bisnis. Edisi Pertama Cetakan Keenam*. BPFE.
- Jao, R., & Ho, D. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.35141/jraj.v2i2.426>
- Kalbuana & Yuningsih. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 57–68.
- KNKG. (2011). *PEDOMAN UMUM GOOD GOVERNANCE BISNIS SYARIAH DITERBITKAN OLEH KOMITE NASIONAL KEBIJAKAN GOVERNANCE. KOMITE NASIONAL KEBIJAKAN GOVERNANCE*.
- Kusmayadi Dedi, R. D. & B. J. (2018). Good corporate governance -. In *LPPM Universitas Siliwangi* (Vol. 4, Issue 1). LPPM Universitas siliwangi.
- Liyanto, L. W., & Hairul Anam. (2017). Proporsi Komisararis Independen, Dewan Komisararis, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik (e): 2503-4790 | ISSN-Print (p): 2086-1117*, 130–149.
- Mandle, J. (2015). ACCOUNTING PRINCIPLE Melalui Pendekatan Sistem Informal. In *The Cambridge Rawls Lexicon*. <https://doi.org/10.1017/cbo9781139026741.050>
- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. In W. Irma (Ed.), *PT Norlive Kharisma Indonesia : Bandung ISBN: 978-602-73706-6-1* (pertama). pt. norlive kharisma indonesia.
- Martani, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 1, Cetakan Kelima*. Salemba Empat.
- Nuryanto & Pambuko Bagus Zulfikar. (2018). *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar : Aplikasi dan Interpretasi* (Setiyo Muji (ed.)).



UNIMMA PRESS.

- Oyedokun, G. E., & Salisu, S. (2018). Corporate Governance and Accounting Conservatism in Nigerian Foods and Beverages Firms. *Islamic University Multidisciplinary Journal*, 4(4), 124–133.
- Pambudi, januar eky. (2013). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN DEBT COVENANT TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI* Januar Eky Pambudi Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang Kata Kunci: Konservatisme akuntansi , Kepemilikan manajerial , Debt Covenant.
- Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 309. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i3.y2020.p309-326>
- Risdiyani, F. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8305>
- Sari, D. N., Yusraini, & L, A. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*, 1(2), 1–15.
- Sarra, H. D. (2017). *PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, KOMITE AUDIT DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.108>
- Setyawan, H. (2016). Pengaruh Kesulitan Uang, Resiko Litigasi, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 2010–2012.
- Sonia Fitriani. (2013). *PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. ALFABETA.
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 59–69. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.251>
- Surya Pratanda Rasyasinta, K. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate

Governance, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 255–263. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i2.4256>

Wahyudi. (2020). Pengeluaran Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 103–113.

Wastam, hidayat wahyu. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fungsi (ed.)).

Wiratna, S. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS DAN EKONOMI PENDEKATAN KUANTITATIF*. PUSTAKA BARU PERSS.

Yuniarti, T. A., & Pratomo, D. (2020). ( *Studi Kasus pada Industri Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018* ) *THE EFFECT OF AUDIT COMMITTEE , MANAGERIAL OWNERSHIP , AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP TO ACCOUNTING CONSERVATISM ( Case Study on the Property and Rea.* 7(2), 5865–5872.

## CURRICULUM VITAE



### A. Informasi Pribadi

Nama : Indah Puspita  
Tempat & Tanggal Lahir : Kijang, 24 Desember 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : belum Menikah  
Nomor Hp : 0831-8672-8563  
Email : [indahpuspitainpus@gmail.com](mailto:indahpuspitainpus@gmail.com)  
Alamat : Kp. Beringin Indah Barat  
Nama OrangTua : Papa Tuwandi  
Mama Adijah

### B. Latar Belakang Pendidikan

- RA Al-Mauizhoh
- SDN 006 Bintang Timur
- SMPN 2 Bintang
- SMKN 1 Bintang Timur
- STIE Pembangunan Tanjungpinang